

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan tak bisa lepas dari kehidupan bermasyarakat. Setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan, baik secara formal atau non formal. Pendidikan merupakan kebutuhan untuk memperoleh tujuan – tujuan yang diinginkannya, berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak. Pendidikan pertama yang dijumpai anak adalah pendidikan yang berasal dari lingkungan keluarga. Keterlibatan keluarga dalam penyelenggaraan pendidikan seperti yang telah dijabarkan pada Permendibud Nomor 30 Tahun 2017 pasal 2 ayat 1 yang berbunyi Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab bersama antara satuan Pendidikan, keluarga, dan Masyarakat terhadap penyelenggaraan Pendidikan.

Lingkungan keluarga pertama yang ditemui anak adalah orang tua, orang tua merupakan tempat dimana anak memperoleh pendidikan pertama. Pengertian orang tua oleh Rumbewas (2018: 201) adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang membentuk sebuah keluarga. Pendidikan pertama yang didapatkan anak adalah pendidikan yang berasal dari orang tua sejalan dengan pendapat dari Suprayitno (2010:117) yang menyatakan bahwa orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak memiliki peranan untuk dapat memberikan pendidikan awal sebagai bekal pengalaman untuk anak – anak mereka.

Peranan orang tua sangat penting bagi pendidikan anak – anak karena orang tua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku anak. Peran orang tua juga merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar anak, tinggi rendahnya motivasi belajar anak dapat dipengaruhi dari banyak

sedikitnya peranan orang tua. Peranan orang tua yang disampaikan oleh Lestari (2012) adalah cara – cara yang digunakan oleh orang tua mengenai tugas – tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak. Pendapat lain juga disampaikan oleh Hamalik (2007 :33) peran orang tua adalah pola tingkah laku tertentu yang digunakan orang tua yang menjadi ciri khas untuk mendidik anak dalam keluarga. Langkah pertama peran orang tua yang sangat mempengaruhi keberhasilan seorang anak dalam pendidikan adalah peranan dan pendampingan dalam proses belajar anak.

Belajar merupakan kegiatan pokok dalam proses pendidikan. Belajar adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk merubah sikap dan pola tingkah laku seseorang, seperti pendapat dari Arsyad (2011: 3) yang mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan perilaku ini dapat diamati. Pendapat lain juga pernah disampaikan oleh Aunnurrahman (2010 :35) belajar adalah usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek – aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa belajar akan membawa perubahan – perubahan pada individu yang belajar.

Sehubungan dengan belajar, motivasi pada diri seseorang secara individu sangat diperlukan untuk menjadikan dorongan guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi merupakan serangkaian usaha dalam keadaan – keadaan tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan suatu kegiatan, pendapat tersebut sejalan dengan pemikiran Kompri (2016: 229) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu. Wina (2010: 250) menjelaskan motivasi belajar merupakan suatu cara yang dilakukan orang tua untuk membuat anak melakukan suatu kegiatan atau tujuan tertentu.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar

dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai Dimiyati (2013: 80). Berhasil tidaknya belajar anak dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Anak yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memiliki prestasi yang tinggi, tetapi sebaliknya anak yang motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasinya. Interaksi antara orang tua dan anak sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar anak, akan tetapi banyak orang tua yang memperbolehkan anak bermain ketika waktu belajar, hal ini mengakibatkan anak menjadi ketergantungan dan berpengaruh dalam motivasi belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 6 orang tua dan anak usia sekolah dasar di Desa Keling dukuh Ngasem RT 1 / RW 7 pada Senin, 8 Juni 2020 hasil yang diperoleh dalam wawancara dan observasi tersebut menunjukkan bahwa orang tua sudah cukup dalam pemberian motivasi belajar anak. Orang tua sudah memberikan fasilitas belajar sesuai kebutuhan untuk anak. Terdapat anak yang memiliki motivasi belajar rendah dan tinggi. Motivasi belajar anak masih rendah dan cenderung tidak menganggap penting belajar, terbukti dari anak yang jarang belajar dan hanya belajar saat terpaksa dan saat mendapat tugas sekolah, aktivitas anak kebanyakan bermain, penggunaan gadget yang tidak tepat juga membuat anak menjadi ketergantungan dan membuat anak lupa waktu untuk belajar. Selain gadget, anak lebih suka menonton tv dan bermain dengan teman – temannya dibandingkan dengan belajar. Anak dengan Motivasi belajar tinggi terbukti dari rajin belajar dan mengerjakan tugas sekolah, memiliki kemauan belajar tanpa diingatkan. Perbandingan tersebut dapat disebabkan oleh bentuk peranan orang tua dalam memotivasi belajar anak. (dapat dilihat pada lampiran 4, 5 dan 6 Halaman 54 - 62).

Berdasarkan data dari hasil observasi dan wawancara, solusi yang dapat diambil orang tua dalam peranannya sebagai orang tua dapat melalui peningkatan interaksi antara orang tua dan anak, sehingga orang tua perlu adanya kegiatan seperti

mengevaluasi kondisi anak, membuat jadwal belajar anak yang teratur, memberikan pendampingan saat anak belajar dan mengurangi pemberian gadget terhadap anak. Solusi agar anak memiliki motivasi belajar dapat melalui pemberian seperti hadiah di saat anak berhasil mencapai sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan dan pendampingan orang tua di saat anak belajar, hal tersebut dapat meningkatkan rasa semangat sehingga anak terdorong untuk giat belajar.

Slameto (2010: 54) menjelaskan bahwa orang tua memiliki andil besar dalam mendukung keberhasilan anaknya terutama dalam hal motivasi belajar. Orang tua sebagai motivator anak harus memberikan dorongan dalam segala aktivitas anak, misalnya dengan memberikan perhatian lebih pada anak, memberi hadiah dan penghargaan apabila anak berhasil dalam melakukan sesuatu atau pada selepas ujian. Motivasi dalam bentuk ini akan membuat anak lebih giat dalam belajar. Peran orang tua dalam memotivasi belajar anak dapat diterapkan dengan mengajarkan kedisiplinan terhadap anak. Orang tua harus mampu menciptakan suasana rumah yang nyaman sehingga anak bisa belajar dengan baik. Namun kenyataannya, kebanyakan orang tua mulai melemah dalam memotivasi belajar anak dikarenakan kesibukan masing – masing mereka.

Penelitian relevan terkait peranan orang tua oleh Hening Hangesty Anurraga dengan judul “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6 – 12 tahun (Studi Kasus Pada Program Home Visit di Home Schooling Sekolah Dolan Malang)” tahun 2019 dalam penelitiannya tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik usia 6 – 12 tahun dan faktor – faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik usia 6 – 12 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan peran orang tua sebagai fasilitator, sebagai motivator, dan sebagai pendidik dan pengajar di dalam lingkungan keluarga. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama – sama membahas tentang peran orang tua kaitannya dengan motivasi belajar anak. Perbedaan dalam penelitian

ini terletak pada variabel lain yaitu pada studi kasus program *home visit* di *home schooling* Sekolah Dolan Malang.

Penelitian yang relevan selanjutnya oleh Selfia S. Rumbewa, dkk dengan judul “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi” tahun 2018 dalam penelitiannya tentang peran orang tua dalam memotivasi belajar anak. Menggunakan metode penelitian jenis kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu orang tua peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Saribi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua berperan dalam membangkitkan motivasi belajar anak. Persamaan dalam penelitian ini sama – sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas peran orang tua kaitannya dengan motivasi belajar anak. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada subjek sasaran lokasi yang berada di SD Negeri Saribi.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, peneliti melaksanakan penelitian dengan metode penelitian kualitatif dengan judul “Peranan Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak di Desa Keling Ngasem”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada fokus penelitian tersebut, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar anak usia sekolah dasar di desa Keling dukuh Ngasem RT 1 / RW 7?
2. Bagaimana peranan orang tua dalam memotivasi belajar anak di desa Keling dukuh Ngasem RT 1 / RW 7?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan tujuan masalah sebagai berikut:

1. Menganalisis motivasi belajar anak usia sekolah dasar di desa Keling dukuh Ngasem RT 1/ RW 7.
2. Menganalisis peranan orang tua dalam memotivasi belajar anak di desa Keling dukuh Ngasem RT 1/RW 7.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah khasanah bagi orang tua dalam memberikan pendampingan dan pembelajaran untuk anak agar dalam pembelajaran motivasi belajar anak dapat meningkat secara utuh.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

1. Meningkatkan motivasi belajar anak
2. Menumbuhkan kesadaran diri untuk belajar
3. Meningkatkan semangat anak dalam belajar

b. Bagi Orang tua

1. Orang tua dapat mengetahui metode – metode dalam pemberian motivasi belajar anak
2. Dapat menambah wawasan terkait peran orang tua dalam pemberian motivasi belajar anak

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sebagai syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan, menambah pengetahuan dan pemahaman terkait peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar anak.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dengan judul “Peranan Orang Tua untuk Memotivasi Belajar Anak di Desa Keling” dengan rincian sebagai berikut.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di desa Keling dukuh Ngasem RT 1 / RW 7, Kecamatan Keling Kabupaten Jepara.

2. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah orang tua dan anak usia sekolah dasar di desa Keling dukuh Ngasem khususnya di RT 1 / RW 7 dengan jumlah 6 orang tua dan 6 anak usia sekolah dasar diantaranya 3 laki – laki dan 3 perempuan.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu motivasi belajar anak dan peranan orang tua untuk memotivasi belajar anak.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Lingkungan Belajar dalam Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan tempat yang di dalamnya terdapat beberapa individu dengan peranannya masing – masing, yang merupakan tempat pertama berlangsungnya pendidikan bagi anak.

1.6.2 Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar

Anak usia sekolah dasar dapat dimulai dari usia 6 – 12 tahun. Pada tahap usia tersebut, anak usia sekolah dasar dibagi menjadi 2 kategori yaitu kategori kelas rendah dan kategori kelas tinggi. Kategori kelas rendah pada rentang usia 6 – 10 tahun dan kategori kelas tinggi pada usia 10 – 12 tahun. Secara fisik anak lebih senang bermain, senang bergerak dan berkelompok berdasarkan usianya.

1.6.3 Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu rangkaian aktivitas belajar anak yang dapat dipengaruhi dari dalam diri (internal) atau pengaruh dari luar (eksternal) guna mencapai suatu tujuan tertentu.

1.6.4 Metode Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak

Metode merupakan cara yang dapat digunakan seseorang menuju perubahan atau tujuan tertentu. Metode yang dapat digunakan orang tua dalam memotivasi belajar anak dapat berupa: 1) Mengontrol jam belajar anak, 2) Pendampingan belajar anak. 3) Pemberian motivasi berupa pujian, nasehat dan reward.

